

PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN MENULIS KREATIF BAGI GURU-GURU

Hastuti¹, Nani Angraini², Ria Zahara³, Risa Anggraini⁴
¹²³⁴STKIP PGRI Bandar Lampung
*hastutimpd@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengajar guru bagaimana membuat instrumen penilaian menulis kreatif. Ini dimulai dengan perencanaan dan menyiapkan materi untuk kegiatan. Kemudian, tahap pelaksanaan dimulai dengan menyajikan materi tentang keterampilan menulis dan instrumen penilaian menulis kreatif. Setelah itu, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik peserta pelatihan menguasai materi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu menganalisis kompetensi pembelajaran menulis (82,50%), menjelaskan aspek-aspek penilaian menulis kreatif (80,25%), membuat kisi-kisi penilaian menulis kreatif (78,60%), membuat instrumen penilaian keterampilan menulis (78,15%), dan menggunakan deskriptor penilaian (82,15%).

Kata Kunci: Instrument, penilaian, menulis, kreatif

Abstract: *The purpose of this community service activity was to teach teachers how to create creative writing assessment instruments. It began with planning and preparing materials for the activity. Then, the implementation stage began with presenting material on writing skills and creative writing assessment instruments. After that, an evaluation stage was conducted to determine how well the training participants had mastered the material. The training results show that teachers are able to analyze writing learning competencies (82.50%), explain aspects of creative writing assessment (80.25%), create creative writing assessment grids (78.60%), create writing skill assessment instruments (78.15%), and use assessment descriptors (82.15%).*

Keywords: *Instrument, assessment, writing, creative*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menulis, membuat, dan mengatur ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahaminya (Puspita et al., 2019; Yarmi, 2017). Akibatnya, alat yang dapat dengan akurat mengukur kemampuan menulis kreatif siswa SD diperlukan (Rini et al., 2017). Untuk mengetahui seberapa baik siswa belajar menulis kreatif, guru harus segera mengatasi masalah yang mereka hadapi saat membuat instrumen ini. Ini akan membantu merencanakan pembelajaran dengan lebih baik.

Para guru memerlukan kegiatan pelatihan untuk membuat dan menerapkan instrumen penilaian keterampilan menulis kreatif dengan menggunakan media pembelajaran daring seperti Google Forms untuk mengatasi masalah ini. Teknologi

sangat penting untuk memudahkan pembelajaran digital (Syawaludin et al., 2019). Google Form adalah salah satu contoh teknologi pembelajaran yang menggunakan template formulir atau lembar kerja yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengguna secara individual atau dalam kelompok (Anugrahana, 2020; Fauzi, 2014; Mardiana & Purnanto, 2017; Ramadhani et al., 2019; Supriyanto et al., 2020). Aplikasi ini bekerja dengan Google Sheet, Google Docs, dan aplikasi pengayaan lainnya di penyimpanan awan Google Drive. Fitur ini dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa secara online.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih dan mendampingi guru dalam pembuatan instrumen penilaian menulis kreatif berbasis sistem pembelajaran. Pelatihan mencakup materi teori dan praktik tentang pembelajaran daring serta bagaimana melakukan evaluasi dan manajemen evaluasi keterampilan menulis. Pelatihan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru secara aktif dalam menyusun dan menerapkan instrumen penilaian menulis. Peserta pengabdian ini adalah para pendidik. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan platform seperti Google Classroom dan WhatsApp, dan evaluasi program dilakukan melalui tinjauan lapangan.

Diharapkan bahwa pelatihan ini akan membantu guru membuat instrumen penilaian menulis kreatif. Salah satu manfaat dari pelatihan ini adalah bahwa itu akan membantu guru menerapkan penilaian menulis kreatif di sekolah mereka dengan menggunakan platform Google Forms.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN MENULIS KREATIF BAGI GURU-GURU” Pelatihan ini dilaksanakan pada hari 5 November 2025 bertempat di SD Negeri 1 Sukamenanti Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama ± 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi dan media yang digunakan
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan Sekolah terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari SD Negeri 1 Suka menanti Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 5 November 2025.

7. Tanggal 4 Mei 2025 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 5 November 2025 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Nani Angraini, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Hastuti, M.Pd. dan dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan pelatihan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM.
4. Penerapan
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru, yang terdiri dari 10 orang guru. Sasaran kompetensi untuk kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan untuk membuat instrumen penilaian menulis kreatif menggunakan sistem pembelajaran online yang menggunakan Google Forms. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan menyiapkan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan melibatkan menyajikan materi tentang keterampilan menulis dan membuat alat penilaian menulis kreatif. Pengabdian ini menggunakan Google Forms dan WhatsApp. Untuk memaksimalkan pengabdian, kedua platform ini digunakan.

Pengabdian ini membutuhkan partisipasi peserta dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penugasan, ceramah, demonstrasi, dan e-learning (Rintayati et al., 2020). Pelatihan penyusunan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan instrumen penilaian menulis kreatif. Pendampingan berfokus pada bagaimana instrumen dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik peserta pelatihan memahami materi dan mampu menggunakan alat penilaian menulis kreatif. Hasil tes kinerja digunakan untuk mengumpulkan data. Guru memiliki kemampuan untuk menganalisis kompetensi pembelajaran menulis, menguraikan elemen penilaian menulis kreatif, membuat kisi-kisi penilaian menulis kreatif, membuat instrumen penilaian keterampilan menulis, membuat deskriptor penilaian, dan menggunakan instrumen menulis melalui Google Forms. Setelah itu, data ini dianalisis secara deskriptif melalui tabulasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan pembuatan dan pelaksanaan alat untuk menilai keterampilan menulis kreatif. Diharapkan para peserta memperoleh pemahaman dasar tentang konsep keterampilan menulis kreatif selama kegiatan pelatihan ini. Kegiatan ini akan mengajarkan mereka konsep, elemen, dan ruang lingkup keterampilan menulis kreatif. Pada tahap selanjutnya, guru memberikan ide tentang penilaian dalam pembelajaran menulis kreatif. Definisi penilaian, pentingnya penilaian untuk pendidikan bahasa Indonesia, jenis penilaian, dan alat penilaian adalah bagian dari materi penilaian ini.



Gambar 1. Pembahasan dan tanya jawab hasil penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif

Kegiatan membuat instrumen penilaian menulis kreatif, membuat instrumen penilaian, dan membahas hasilnya berfokus pada analisis kompetensi pembelajaran menulis. Kegiatan juga membahas aspek-aspek menulis kreatif dan membuat kisi-kisi. Kegiatan juga membuat instrumen penilaian keterampilan menulis, membuat deskripsi penilaian, dan menggunakan Google Forms. Anda juga harus mahir menggunakan instrumen penilaian menulis dan menguploadnya.

Diharapkan bahwa penguasaan konsep-konsep komprehensif tentang penilaian dan keterampilan menulis kreatif akan membantu guru menyusun kisi-kisi dan alat penilaian menulis kreatif. Menulis kreatif adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan, mengubah, dan mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahaminya (Puspita et al., 2019; Yarmi, 2017). Alat penilaian keterampilan menulis kreatif dirancang untuk menilai berbagai aspek keterampilan menulis dalam karya yang dibuat oleh siswa.

Evaluasi pelatihan penyusunan alat menulis kreatif dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah menguasai kemampuan untuk membuat alat penilaian menulis kreatif. Analisis kemampuan menulis tidak terlepas dari pembuatan alat penilaian. Untuk membuat alat penilaian yang dapat dengan akurat mengukur kompetensi, tahap ini harus dikuasai oleh guru. Dalam bagian ini, beberapa guru sudah mampu menganalisis kompetensi menulis dengan menentukan jenis-jenis menulis dan ragam karya tulis yang masuk dalam menulis kreatif. Oleh karena itu, guru dapat membuat alat yang tepat untuk menilai menulis kreatif (Febriyanti et al., 2017; Manurung, 2020; Suryani, 2018).

No	Indikator	Skor Ketercapaian Klasikal	
		Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Mampu analisis kompetensi pembelajaran menulis	65,15%	82,50%
2	Mampu menjabarkan aspek-aspek penilaian menulis kreatif	60,45%	80,25%
3	Mampu menyusun kisi- kisi penilaian menulis kreatif	56,33%	78,60%
4	Mampu menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis	55,50%	78,15%
5	Mampu menyusun deskriptor penilaian	58,65%	82,15%
6	Terampil pelaksanaan instrumen menulis melalui <i>google form</i>	62,25%	85%

Pada komponen kedua, kemampuan untuk menjelaskan elemen-elemen penilaian menulis kreatif. Pada bagian ini, para peserta sudah menunjukkan kemampuan mereka untuk membuat daftar jabaran aspek-aspek yang harus dinilai dari berbagai jenis karya kreatif, seperti pantun, puisi, prosa, dan lainnya. Karya kreatif termasuk dalam pembelajaran menulis (Puspita et al., 2019). Penjelasan tentang elemen-elemen penulis kreatif akan membantu guru menyusun kisi-kisi. Kemampuan guru untuk menjelaskan aspek-aspek penilaian menulis kreatif telah meningkat dari 60,45% sebelum pelatihan menjadi 80,25%. Kemampuan untuk menjelaskan aspek-aspek ini berdampak pada kemampuan mereka untuk membuat kisi-kisi instrumen menulis kreatif.

Indikator adalah masalah paling umum yang dihadapi guru saat membuat kisi-kisi. Pemateri menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana indikator diperoleh, mulai dari kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator soal pada kisi-kisi penilaian. Oleh karena itu, guru memperoleh pemahaman penilaian yang menyeluruh tentang membuat kisi-kisi dengan indikator kisi-kisi yang tepat. Alat untuk menilai kemampuan menulis kreatif dibuat bersamaan dengan deskriptor untuk keterampilan menulis kreatif.

Para guru telah menyusun instrumen penilaian menulis kreatif dengan baik dan mencapai 78,15%. Mereka juga mampu membuat deskriptor penilaian yang lengkap dengan baik, yang memiliki skor 82,15%. Deskriptor yang dibuat oleh para guru memberikan batasan yang jelas untuk memberikan skor pada setiap aspek, yang telah menunjukkan hasil yang baik dari siswa dalam menulis kreatif. Pelatihan ini diakhiri dengan penerapan alat penilaian di kelas. Setelah kegiatan pelatihan, kegiatan monitoring dan evaluasi digunakan untuk memantau penerapan instrumen penilaian.

Pada dasarnya, pelatihan ini telah meningkatkan kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian menulis kreatif dan mendukung mereka dengan keterampilan penyajian instrumen melalui formulir Google. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan ini telah meningkatkan kemampuan guru dalam membuat instrumen ini. Sebelum pelatihan, guru menghadapi kesulitan dalam membuat indikator penilaian menulis kreatif. Selain itu, mereka tidak terbiasa menggunakan formulir Google untuk melakukan penilaian keterampilan menulis. Setelah mengikuti pelatihan secara partisipatif, para guru diamati dan diukur dalam mengevaluasi kompetensi pembelajaran menulis; menguraikan elemen penilaian menulis kreatif; membuat kisi-kisi untuk penilaian menulis kreatif; membuat deskriptor untuk penilaian keterampilan menulis; dan menggunakan Google Form untuk menggunakan instrumen menulis.

SIMPULAN

Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis kompetensi pembelajaran menulis (82,50%), menjelaskan aspek-aspek penilaian menulis kreatif (80,25%), membuat kisi-kisi penilaian menulis kreatif (78,60%), membuat deskriptor penilaian (82,15%), dan menggunakan instrumen penilaian keterampilan menulis melalui Google Forms (82,15%). Pelatihan tentang menulis puisi, yang merupakan karya sastra yang dihasilkan dari pemikiran kreatif berbasis pendidikan karakter, dapat diberikan dalam program pengabdian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin

- digital abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/>
- Fauzi, M. R. (2014). Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/6796/>
- Febriyanti, A. L., Harsiati, T., & Dermawan, T. (2017). Pengembangan instrumen asesmen menulis kreatif cerita fantasi untuk siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1399–1408. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10105>
- Istiyono, E., Suyoso, S., & Kadarisman, N. (2017). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor (Keterampilan) Bagi Guru-Guru Fisika SMA/MA di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 1(2), 81–84. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v1i2.15564>
- Manurung, A. S. (2020). Pengembangan instrumen asesmen membaca kritis dan menulis kreatif teks eksposisi untuk siswa kelas VIII SMP. Thesis. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/109345/>
- Mardiana, T., & Purnanto, A. W. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 183–188. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1582>
- Poerwanti, Y. I. (2018). IPM Pelatihan Merancang Instrumen Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Guru-Guru SD Di Solo Raya. *WIDYA LAKSANA*, 7(2), 138–148. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/12855>
- Puspita, A. M. I., Santosa, A. B., Basuki, Y., Purnomo, Y. D., & Nuriadin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2037>
- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The Effect of Flipped-Problem Based Learning Model Integrated With LMS-Google Classroom for Senior High School Students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137–158. <https://doi.org/10.17478/jegys.548350>
- Rini, T. A., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2017). Asesmen Autentik Menulis untuk Menunjang Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 498–506. http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snte_pnpdas/article/view/906
- Rintayati, P., Syawaludin, A., & Istiyati, S. (2020). Enhancing The Ability of Elementary School Teachers in Designing Higher Order Thinking Skills (Hots) Categories of

Natural Sciences Through Participatory Training. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(2), 202–210. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13543>

Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 176–189. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7768>

Suryani, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif, Kontekstual, dan Religius. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 120–128. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/24857>

Syawaludin, A., Gunarhadi, G., & Rintayati, P. (2019). Development of Augmented Reality-Based Interactive Multimedia to Improve Critical Thinking Skills in Science Learning. *International Journal of Instruction*, 12(4), 331–344. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12421a>

Syawaludin, A., Gunarhadi, Rintayati, P., & Subiyantoro, S. (2020). Preservice Elementary School Teachers' Need for Interactive Multimedia Based on Augmented Reality in Science Learning. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, 901–908. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.111>

Yarmi, G. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16. <https://doi.org/10.21009/PIP.281.2>